

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan di masyarakat dalam beragama sangat berperan penting, fungsinya melambangkan agama dengan cara memberikan pedoman bagaimana harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dan berkembang, terutama yang menyangkut kebutuhan pokok dalam realitas sehari-hari, dalam bentuk nyata dari seseorang dalam menghayati ajaran-ajaran agamanya seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Munculnya berbagai fenomena negatif dan mempengaruhi sikap perilaku. Berbagai fenomena di lihat di lingkungan masyarakat, kita masih saja menyaksikan baik secara langsung maupun lewat berita-berita terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja, pelanggaran moral dan etika dikalangan siswa, tawuran antar sekolah, pornografi dengan pelaku siswa, sampai juga penyalahgunaan obat-obat terlarang. Terdapat fenomena sekarang yang mengakibatkan masjid-masjid yang tadinya banyak sekali kegiatan pengajian rutin, di laksanakan TPQ setiap hari, dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, sampai shalatpun harus jaga jarak. Jika dibandingkan dengan kehidupan saat ini, religiusitas dalam masyarakat semakin menurun.

Dengan demikian karya sastra merupakan salah satu media yang dapat menjadi sumber pengalaman estetik dan mengantarkan seseorang untuk mencapai

pengalaman. Hal ini dikarenakan tokoh-tokoh di dalam karya sastra juga memiliki keinginan dan kerinduan seperti manusia yang berusaha mencari jawaban atas pertanyaan eksistensinya. Misalnya tokoh yang religius di dalam cerpen pastinya digambarkan bahwa, seorang tokoh tersebut rajin melaksanakan puasa dan shalat. Mengapa mereka melakukan hal tersebut karena mereka menyadari bahwa yang menciptakan seluruh alam dan isinya adalah Tuhan, oleh karena itu mereka beribadah kepada-Nya. Apa yang dilakukannya tersebut, itu merupakan jawaban atas mengapa mereka harus beribadah kepada-Nya. Sama seperti halnya dengan manusia, jika orang yang religius pastinya akan melakukan hal tersebut.

Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius (Nurgiyantoro, 2007:326). Boleh dikatakan sastra berdampingan dengan lembaga sosial tertentu, dalam masyarakat primitif, misalnya, kita sulit memisahkan sastra dari upacara keagamaan, ilmu gaib, dan pekerjaan sehari-hari (Damono, 2002:2). Sastra yang berkembang di lingkungan masyarakat dari sudut periode atau aturan tertentu, selalu mengalami perkembangan, misalnya dari sastra romantik, sastra surealis, sastra realisme, sastra kolonial, sastra modern, sampai sastra religi. Sebagaimana pendapat Tillich dalam Ratnawati (2002:15) mengatakan bahwa pembicaraan mengenai religiusitas berkaitan dengan adanya kenyataan tentang penghayatan orang dalam beragama, atau berkaitan dengan hilangnya dimensi kedalaman dan hakikat dasar yang universal dan religi. Contohnya pada saat ini masih banyak di kalangan masyarakat yang muslim dan mereka selalu melaksanakan solat lima waktu. Namun di sisi lain mereka masih menghujat. Hal

ini menandakan bahwa penghayatan mereka dalam beragama masih belum berkualitas atau sempurna karena masih menghujat. Juga masih banyak yang di sekitar kita yang masih meninggalkan solat lima waktu atau pun yang berkaitan dengan beragama.

Cerpen dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai religiusitas. Kata yang terkandung didalamnya dapat menceritakan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh mampu mempengaruhi perkembangan positif seseorang. Cerita yang ada di dalam cerpen sebagian besar adalah fiktif belaka, walaupun demikian, cerita yang ada di dalam cerpen mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata, karena sumber cerita yang terjadi dalam cerpen sebagian bersumber dari kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa cerpen bisa menjadi rujukan bagi peneliti untuk dijadikan bahan atau contoh pendalaman religi tentunya dengan cerpen yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengangkat tentang analisis religiusitas yang digunakan peneliti sebagai referensi, antara lain skripsi yang berjudul “Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen *Derai-Derai Kamboja* Karya Koesmarwanti Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra bagi Siswa SMP” oleh Sudiharti (2008) dari Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengungkap nilai-nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Derai-Derai Kamboja*. (2) Untuk mengetahui mungkin tidaknya *Derai-Derai Kamboja* sebagai alternatif dalam pengajaran apresiasi sastra bagi siswa SMP.

Terdapat pula referensi lain yaitu skripsi dengan judul “Aspek Religiusitas Masyarakat Madura dalam Kumpulan Cerpen *Karapan Laut* Karya Mahwi Air Tawar (Kajian Sosiologi Sastra)” oleh Deni Purbo Kastono (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan aspek-aspek religiusitas masyarakat Madura yang digambarkan dalam kumpulan cerpen *Karapan Laut* karya Mahwi Air Tawar. (2) Mendiskripsikan penyebab tindakan religiusitas masyarakat Madura dalam kumpulan cerpen *Karapan Laut* karya Mahwi Air Tawar.

Ada juga jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Sma” oleh Feny Novika Sari, Muhammad Fuad, Dkk (2019) dari Universitas Lampung. Tujuan penelitian ini adalah (1) Diimplikasikan dalam pembelajaran SMA kelas XI pada kompetensi dasar 3.8, (2) Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Implikasi ini dapat dilihat dalam bentuk bahan ajar pada bagian kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kajian selanjutnya jurnal dengan judul “Nilai Religius Kumpulan Cerpen *Gergasi Karya Danarto: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Menginterpretasi Makna Teks Cerpen pada Siswa Kelas Xi Sma*” oleh Kartika Purnaningsih, Khabib Sholeh, Dkk (2018) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) unsur intrinsik dalam cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto, (2) nilai-nilai religius dalam cerpen tinjauan semiotik, dan

(3) implementasi unsur intrinsik dan nilai-nilai religius tinjauan semiotik dalam cerpen pada pembelajaran interpretasi makna teks cerpen pada siswa kelas XI SMA.

Referensi lain yaitu jurnal dengan judul “Nilai Religiositas dalam Kumpulan Cerpen Karya Habiburrahman El-Shirazy” oleh Tara Aulia; Maria L.A.S; Dkk (2019) dari Universitas Lambung Mangkurat. Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan nilai religiusitas dalam kumpulan cerpen karya Habiburrahman El-Shirazy. (2) Nilai religiusitas yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut dapat digunakan sebagai bahan alternatif dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, membuktikan bahwa religiusitas sangat menarik diteliti. Hal tersebut juga ditemukan adanya religiusitas dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma nadia. Selain tokoh menjalankan kehidupan sehari-hari yang diangkat Asma nadia dalam *OTW Nikah* yaitu melinkupi menjalankan ibadah solat lima waktu, berdo'a dalam keadaan apapun yang sedang menimpa dan bersyukur dengan apa yang kita miliki. Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah* banyak menguraikan tentang religiusitas.

Permasalahan yang sangat menonjol dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah* yaitu Rafli seorang laki-laki biasa yang diuji karena Nania sakit parah setelah melahirkan anaknya, yang tidak bisa sembuh dengan cepat. Ketika sepuluh hari berlalu, dan pihak keluarga mulai pesimis hingga berpikir untuk pasrah. Rafli masih berjuang dan datang setiap hari ke rumah sakit untuk merawatnya, berdoa,

dan membaca Al-Qur'an dekat Nania sambil menggenggam tangan istrinya mesra. Nania mengalami koma selama 37 hari, do'a Rafli terjawab. Nania sadar dan wajah penat Rafli yang pertama dilihatnya. Dan Rafli membuktikan kata-kata yang diucapkannya ribuan kali dalam do'a. Lelaki biasa itu tak pernah lelah merawat Nania selama sebelas tahun terakhir. Di titik inilah orang tua Nania baru sadar bahwa pilihan anaknya benar. Rafli memang laki-laki biasa, tapi cintanya mampu menembus keterbatasan yang dia miliki. Dia bisa membuktikan bahwa cintanya pada Nania nggak akan hilang hanya karena penyakit yang diderita perempuan tercintanya itu. Nania tidak bisa berjalan lagi seperti dulu, dia mengalami kelumpuhan selama 11 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, ada dua alasan peneliti kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia sebagai objek penelitian. Pertama, kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia menceritakan tokoh dalam menjalani hidup dengan bersabar dan berikhtiar. Kedua, kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia tokoh yang menolong orang yang sedang sakit dengan sikap yang benar untuk memberikan sumbangan berupa uang kepada orang yang sedang sakit tersebut. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia ini juga ditempatkan sebagai salah satu cerpen religi yang layak untuk bacaan, karena cerpen ini bertemakan tentang religi dimana di dalam cerpen *OTW Nikah* menggambarkan tentang kereligiousan yang dilakukan oleh para tokoh yang pantas dijadikan contoh tanpa kesan menggurui. Dikatakan tidak menggurui karena penyampaian pesan tersebut lewat perilaku para tokoh yang berperan di dalam cerpen tersebut, sehingga terkesan tidak menggurui.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Apa saja aspek religiusitas dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah Karya Asma Nadia*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan aspek religiusitas dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah karya Asma Nadia*

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu untuk mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diambil dan penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan penulis maupun menjadi sumber referensi pembaca tentang ilmu sastra yaitu analisis religiusitas yang digunakan untuk mengkaji karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan terhadap ilmu sastra khususnya analisis religiusitas dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah Karya Asma Nadia*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya objek penelitian sastra yaitu kajian sosiologi sastra dalam analisis religiusitas dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah Karya Asma Nadia*.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan analisis religiusitas yang ada dalam kumpulan cerpen. Hal tersebut merupakan untuk mengetahui religiusitas yang terdapat dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah Karya Asma Nadia*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam menganalisis religiusitas dalam kumpulan *OTW Nikah Karya Asma Nadia* menggunakan kajian religiusitas.